

Transformation of Public Services in Urban Through The Implementation of Smart City Policy in Tangerang Selatan, Indonesia

Siti Aisyah¹, Zainur Hidayah², Siti Samsiyah³, Dedy Juniadi⁴

Universitas Terbuka

e-mail: aisyah@ecampus.ut.ac.id (corresponding author)

Article Info

Article history:

Article of OSC 2021

Abstract

This article aims to explore sustainable development which has implications for improving the quality of life of the community through the implementation of smart city policies. This research is a qualitative research. The data was taken in South Tangerang City, Indonesia. The primary data was obtained from the results of the Focus Group Discussion with key informants, which included the Mayor, bureaucrats, and the community. Secondary data is obtained from government documents, big data (online mass media, other data sources). Data analysis was carried out using qualitative data analysis techniques using the NVIVO application. The findings of this study are 1). The transformation of public services has not been fully supported by community readiness. 2) Smart cities emphasize more on efficiency and effectiveness in government, namely by creating several population applications. education, urban infrastructure, and integrated traffic mobility control. The implication of this research is the need to carry out comparative research on the implementation of smart city policies in Indonesia as well as adding elements of the active role of the community in addition to the 6 (six) dimensions of smart cities.

Keywords: public services, smart city, transformation

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi keberlanjutan pembangunan yang berimplikasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui implementasi kebijakan smart city. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data diambil di Kota Tangerang Selatan, Indonesia. Data primer diperoleh dari hasil Focus Grup Discussion dengan key informan, yang meliputi Walikota, birokrat, dan komunitas. Data sekunder diperoleh dari dokumen pemerintahan, big data (media massa online, sumber data lainnya). Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan aplikasi NVIVO. Temuan penelitian ini adalah 1). Transformasi pelayanan public belum sepenuhnya didukung oleh kesiapan masyarakat 2) Smart city lebih menekankan pada efisiensi dan efektivitas dalam pemerintahan, yakni dengan diciptakannya beberapa aplikasi kependudukan. pendidikan, infrastruktur kota, dan pengendalian mobilitas lalu lintas terpadu. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya dilaksanakan penelitian komparasi tentang implementasi kebijakan smart city di Indonesia serta menambah elemen peran aktif masyarakat disamping 6 (enam) dimensi smart city.

Kata Kunci: public services, transformation, smart city

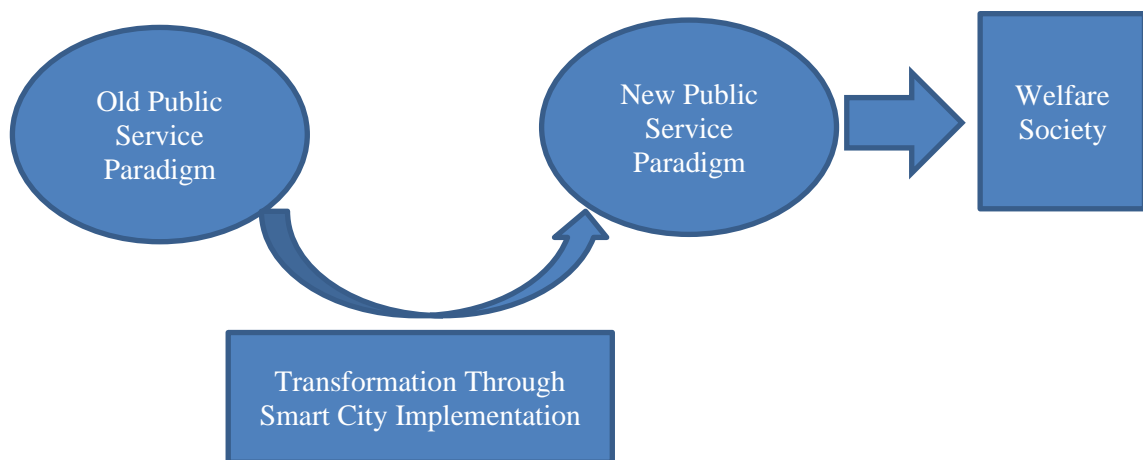


Copyright © 2021

INTRODUCTION

Konsep smart city merupakan konsep pembangunan berkelanjutan pada kawasan perkotaan dengan tujuan memberikan kemudahan akses terhadap berbagai informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam implementasinya di berbagai daerah di Indonesia, konsep smart city banyak memanfaatkan teknologi informasi yang saat ini mudah diaplikasikan dalam berbagai sector pelayanan public. Transformasi pelayanan public dari pelayanan yang konvensional ke arah pelayanan public yang berbasis teknologi informasi. Lahirnya Undang-Undang tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik menandai konsen pemerintah dalam mentransformasikan pelayanan public dari layanan tradisional menjadi layanan berbasis elektronik.

Gerakan smart city yang dicanangkan pada 100 kota di Indonesia menunjukkan tren adanya transformasi tersebut. Meskipun berbagai kemudahan ditawarkan dalam pengembangan smart cit, khususnya dalam penyediaan akses informasi namun perlu diingat bahwa tujuan pembangunan di kawasan perkotaan adalah sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yakni mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil dan Makmur sebagiamna tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Karangka pemikiran tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran Transformasi Pelayanan Publik Melalui Smart City

Artikel ini berusaha mengelaborasi transformasi pelayanan public melalui implementasi smart city di Kota Tangerang Selatan.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengambilan data dilaksanakan di Kota Tangerang Selatan. Informan meliputi Walikota, Kepala Dinas Komunikasi Informasi, dan tokoh masyarakat. Dikarenakan masa pandemic, wawancara dilaksanakan secara tertulis dan langsung. Sebagian data diambil dari data yang ada media dan media social. Analisis data dilaksanakan melalui intepretasi data dan proses coding melalui aplikasi NVIVO.

RESULTS AND DISCUSSION

Implementasi kebijakan smart city merupakan bagian dari transformasi pelayanan publik, yang diwujudkan dalam penerapan berbagai layanan dengan menggunakan teknologi informasi. Program Smart City di Kota Tangerang Selatan di mulai pada Tahun 2016, dengan melakukan Penyusunan Blue Print Kota Cerdas. Pada Tahun 2017 Kota Tangerang Selatan terpilih untuk mengikuti program Gerakan Menuju 100 Smart City sebagaimana tercantum dalam Surat Direktur Jenderal Aplikasi Informatika Nomor 265 KOMINFO/DJAI/AI.01.05/05/2017 Perihal Penyampaian Hasil Seleksi Assessment Gerakan Menuju 100 Smart City; dan di tuangkan dalam Nota Kesepahaman Bersama Antara Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika dengan Pemerintah Daerah Kota Tangerang Selatan Nomor 35/KOMINFO/HK.03.02/05/2017 Nomor 134.43/851-Pem/Setda/2017 tentang Implementasi Gerakan Menuju 100 Smart City Kota Tangerang Selatan.

Latar Belakang dan tujuan yang ingin di capai pada pengembangan Smart City di Kota Tangerang selatan dengan memperhatikan RPJM Nasional dan RPJMD Provinsi Banten, maka pada RPJMD Kota Tangerang Selatan Tahun 2016 s/d 2021 di tetapkan Visi Kota Tangerang Selatan : “Terwujudnya Tangerang Selatan Kota Cerdas, berkualitas, berdaya saing, berbasis Teknologi dan Informasi”. Dalam pencapaian Visi yang telah di tetapkan dengan tetap memperhatikan kondisi dan permasalahan yang ada serta tantangan ke depan dan memperhitungkan peluang yang di miliki, maka di tetapkanlah Misi, sebagai berikut.

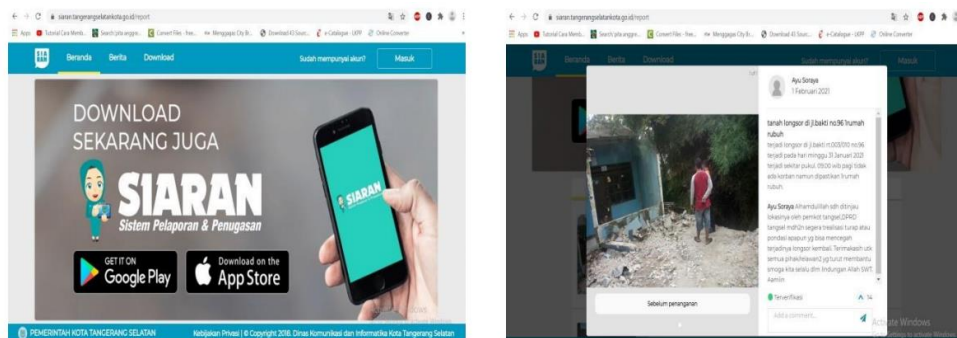
1. Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang Handal dan Berdaya Saing.
2. Meningkatkan Infrastruktur Kota yang Fungsional
3. Menciptakan Kota Layak Huni yang berwawasan Lingkungan.
4. Mengembangkan Ekonomi Kerakyatan berbasis Inovasi dan Produk Unggulan
5. Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan yang baik Berbasis Teknologi dan Informasi.

Implementasi Smart City di Kota Tangerang Selatan

Gambar di bawah ini menggambarkan implementasi konsep smart city dalam berbagai program pemerintah, yang menunjukkan pelayanan public mulai bertransformasi ke arah penggunaan berbagai aplikasi yang dimanfaatkan oleh pemerintah di Kota Tangerang Selatan.



Gambar 2. Implementasi Smart City di Kota Tangerang Selatan



Gambar 3: Berbagai Aplikasi dalam Pemerintahan di Kota Tangerang Selatan

Untuk pengukuran secara rinci belum adanya plat form spesifikasi khusus terhadap respon masyarakat terhadap perkembangan Smart City di Kota Tangerang Selatan.

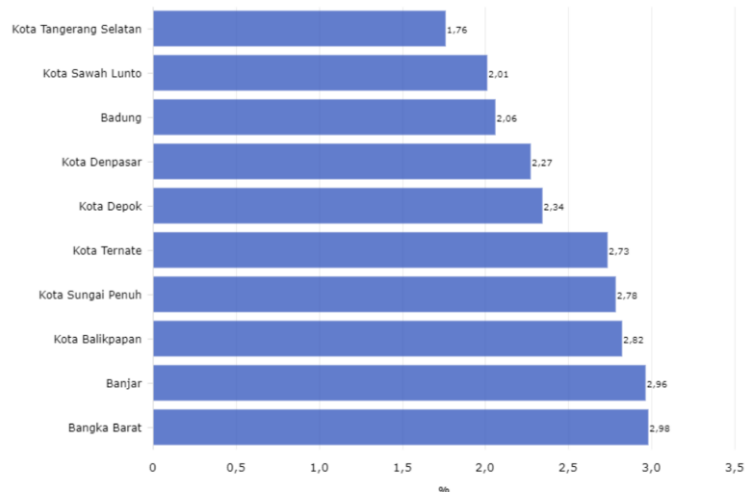
Smart City dan Kualitas Hidup Masyarakat

Data tentang IPM Kota Tangerang Selatan menunjukkan peningkatan dalam 5 (lima) tahun terakhir. IPM Kota Tangerang Selatan pada tahun 2019 adalah sebesar 81,48 jauh di atas IPM Indonesia, yakni 71,92.



Gambar 4: Gambaran IPM Kota Tangerang Selatan Versus IPM Nasional

Gambar di bawah ini merupakan angka kemiskinan di 10 kota dengan angka kemiskinan terendah di Indonesia. Tangerang Selatan merupakan Kota dengan angka kemiskinan terendah di Indonesia. Perhatikan Gambar 5 berikut.



Sumber: Databoks, 2017

Gambar 5: Angka Kemiskinan di 10 Kota di Indonesia

Dalam Pengembangan Smart City terdapat beberapa hambatan, antara lain :

1. Perlu sosialisasi yang lebih komprehensif terkait Smart City yang tidak di identikkan dengan hanya aplikasi dan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi di gunakan sebagai alat pendukung dalam pelaksanaan dan pengembangan Smart City dalam membantu Pemerintah Kota Tangerang Selatan dalam memecahkan permasalahan perkotaan pada umumnya, seperti penanganan sampah, penanganan bencana (banjir, longsor, dll), kemacetan, lingkungan hidup dan lain-lain.
2. Sosialisasi terhadap perkembangan teknologi Smart City dalam memenuhi kebutuhan pelayanan publik harus lebih di tingkatkan.
3. Peningkatan Sense Of Belonging / rasa memiliki masyarakat terhadap sarana dan prasarana pendukung Smart City (keamanan peralatan CCTV, prasarana dan sarana internet di fasilitas wifi di ruang publik, dll)

CONCLUSION

Konsep smart city merupakan salah satu alternatif dalam mentransformasikan layanan public dari pelayanan public tradisional ke arah new public service yang mengutamakan kecepatan, kenyamanan, dan integrasi informasi yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Dalam implementasinya, kultur budaya masyarakat di Kota Tangerang Selatan belum sepenuhnya siap menerima transformasi pelayanan public. Meski kualitas hidup masyarakat Kota Tangerang Selatan menunjukkan peningkatan, namun pemerintah kota perlu mengukur respon masyarakat terhadap perubahan layanan smart city secara teratur agar smart city membawa kemanfaatan optimal bagi masyarakat.

ACKNOWLEDGEMENTS

We would like special thank to Major of South Tangerang, Ibu Airin Diani, and all informants in City of South Tangerang.

REFERENCES

- Dunleavy, Patrick, Helen Margetts, Simon Bastow, and Jane Tinkler. 2006. *Digital Era Governance. IT Corporations, The State and E-Government*. New York: Oxford University Press
- Eremia, Mircea, Lucian Toma, Mihai Sanduleac. 2016. The Smart City Concept in the 21st Century. <https://jopeninnovation.springeropen.com/articles/10.1186/s40852-016-0034-z>
- Hasibuan, Abdurrozzaq dan Oris Krianto Sulaiman. 2019. *Smart City, Konsep Kota Cerdas Sebagai Alternatif Penyelesaian Masalah Perkotaan Kabupaten/Kota, Di Kota-Kota Besar Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal Buletin Teknik . Volume No. 14 No 2 Tahun 2019. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/but/article/view/1097>
- Hutapeaini, Erwin dan Rosiana Haryanti 2018. Artikel. Seperti Apa Perkembangan "Smart City" di Indonesia? [Kompas.com https://properti.kompas.com/read/2018/11/09/200823221/seperti-apa-perkembangan-smart-city-di-indonesia?page=all](https://properti.kompas.com/read/2018/11/09/200823221/seperti-apa-perkembangan-smart-city-di-indonesia?page=all).
- Jong, M, et all. 2015. Sustainable–Smart–Resilient–Low Carbon–Eco–Knowledge Cities; Making sense of a multitude of concepts promoting sustainable urbanization. Journal of Cleaner Production. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0959652615001080?via%3Dihub>
- Lenka SMÉKALOVÁ, Pavel GREBENÍČEK, Filip KUČERA. 2017. *Public Administration Management and Social Services in Czech Municipalities: Perceived Attitudes of Municipal Officials with the Potential Application of the Smart City Principles*.
- Mousanif, Hajar. 2018. *Data for Smart Space. Proceedings of the 2nd Mediteranean Symposium on Smart City Applications*. Spinger.
- Martin ŠANDA, Jiří KRUPKA. 2018. *Quality of life evaluation as decision support in public administration for innovation and regions development. 2018*
- Nurcholis, Hanif, Drajat Tri Kartono, dan Siti Aisyah. 2016. *Pembangunan Masyarakat Desa dan Kota*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prado, Alexander Lara , Eduardo Moreira Da Costa , Thiago Zilinski Furlani1 and Tan Yigitcanlar.2016. Smartness that matters: towards a comprehensive and human-centred characterisation of smart cities. Prado et al. Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity. <https://jopeninnovation.springeropen.com/articles/10.1186/s40852-016-0034-z>
- Trindade, EP at all 2017. Sustainable development of smart cities: a systematic review of the literature. Trindade et al. Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity.
- Yigitcanlar, Tan. 2015. Smart cities: an effective urban development and management model?. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/07293682.2015.1019752>
- Bicking, M., & Wimmer, M. A. (2010). Tools and Technologies in eParticipation: Insights from Project Evaluation. In F. De Cindio, A. Macintosh, & C. Peraboni (Eds.), *Proceedings of the Fourth International Conference on Online Deliberation* (pp. 75–86). Leeds, UK.